YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5801

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA GEMPA BUMI OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN PASAMAN BARAT DI KENAGARIAN KAJAI

Effectiveness of the Implementation of Post-Earthquake Disaster Rehabilitation and Reconstruction Program by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of West Pasaman Regency in Kenagarian Kajai

Havenda Azirahmah & Nora Eka Putri
Universitas Negeri Padang
havendaa@gmail.com; noraekaputri@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 6, 2025	Apr 27, 2025	May 12, 2025	May 17, 2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the post-earthquake rehabilitation and reconstruction program implemented by the Regional Disaster Management Agency (*Badan Penanggulangan Bencana Daerah* or BPBD) of West Pasaman Regency in Kenagarian Kajai. The 2022 earthquake caused significant damage to homes, infrastructure, and public facilities, necessitating a rapid and appropriate recovery response. The study employed a quasi qualitative approach with a simple research design to evaluate program implementation, identify obstacles, and formulate improvement recommendations. Data were collected through interviews, observation, documentation, and the distribution of 96 questionnaires, and analyzed

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

based on effectiveness indicators: target accuracy, timeliness, and outcome achievement. The findings show that the program was relatively ineffective, with a performance score of 73%. The program included the repair of severely damaged houses, construction of public facilities, and restoration of road access. However, several challenges were identified, such as limited human resources, delays in fund disbursement due to complex bureaucracy, and inaccurate damage assessments leading to unequal aid distribution. Despite these issues, the program's positive impact was still felt by the community, though its effectiveness needs improvement. The study recommends strengthening inter-agency coordination, accelerating fund disbursement processes, enhancing human resource capacity, and improving data collection systems to ensure more accurate and equitable aid distribution. These findings are expected to serve as a reference for future post-disaster rehabilitation and reconstruction policy development.

Keywords: Policy Effectiveness; Rehabilitation; Reconstruction; Post-Disaster; Disaster Management

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana gempa bumi yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat di Kenagarian Kajai. Gempa bumi tahun 2022 mengakibatkan kerusakan signifikan pada rumah, infrastruktur, dan fasilitas umum, sehingga memerlukan respons pemulihan yang cepat dan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi qualitative* dengan desain penelitian sederhana untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran 96 kuesioner, yang dianalisis berdasarkan indikator efektivitas, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pencapaian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tergolong kurang efektif dengan capaian skor 73%. Program telah meliputi perbaikan rumah rusak berat, pembangunan fasilitas umum, dan pemulihan akses jalan. Namun, ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pencairan dana akibat birokrasi yang kompleks, serta ketidakakuratan pendataan kerusakan yang menyebabkan distribusi bantuan tidak merata. Dampak positif program tetap dirasakan oleh masyarakat, tetapi efektivitasnya perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi lintas lembaga, percepatan proses pencairan dana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta perbaikan sistem pendataan agar distribusi bantuan lebih tepat sasaran. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di masa mendatang.

Kata Kunci: Efektivitas Kebijakan; Rehabilitasi; Rekonstruksi; Pasca Bencana; Penanggulangan Bencana.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang dilalui oleh tiga lempeng tektonik utama: Eurasia, Filiphina, dan Indo-

Australia yang dikenal dengan istilah Sumatera Fault System (SFS), ataupun disebut juga dengan Sesar Sumatera sehingga hal ini menjadikan Sumatera Barat menjadi kawasan rentan terjadinya bencana, khususnya gempa bumi (Ferdi & Putra, 2023).

Pada tanggal 25 februari 2022, tepatnya pada pukul 08:39 WIB terjadi gempa dengan magnitude 6,1 di Sumatera bagian tengah. Pusat guncangan gempa bumi ini terdeteksi di Kecamatan Talamau dengan intensitas skala V MMI yang juga dirasakan hingga ke Kabupaten Pasaman yang berdekatan dengan epicenter gempa (Maulida et al., 2022). Berdasarkan data BMKG Padang Panjang, tercatat sebanyak 260 gempa susulan yang terjadi hingga 18 Maret 2022. Merujuk pada sebaran gempa utama dan gempa susulannya, gempa bumi ini terjadi dipicu oleh aktivitas Sesar Semangko pada segmen Talamau yang belum terpetakan. (Febiola & Yuliani, 2024)

Kejadian gempa bumi ini menimbulkan kerugian pada segala sektor, baik itu fisik maupun nonfisik. Dilansir dari Kompas.com, setidaknya sebanyak 19 orang meninggal dunia, 384 orang luka-luka, serta kerusakan pada bangunan fisik (Berita Kompas.com, diakses pada 12 Mei 2024). Laporan harian PUSDALOPS BNPB Edisi 07 Maret 2022 mengidentifikasi total kerusakan yang disebabkan oleh gempa diantaranya : sektor pendidikan sebanyak 41 unit, sektor kesehatan 20 unit, kantor pemerintahan 20 unit, tempat ibadah 49 unit, lahan pertanian 80 Ha, serta kerusakan paling banyak terjadi pada sektor pemukiman masyarakat.

Berdasarkan sebaran kerugian dampak bencana gempa bumi, dampak terparah terletak di Kecamatan Talamau, khususnya di Kenagarian Kajai. Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat mencatat sebanyak 921 rumah dikategorikan sebagai rusak berat, 14 orang warga setempat dinyatakan meninggal dunia, dan juga kerusakan pada infrastruktur lainnya. Selain itu, banyak fasilitas umum seperti sekolah dan puskesmas mengalami kerusakan yang menghambat layanan dasar kepada masyarakat. Kondisi ini memperburuk tantangan yang dihadapi, membutuhkan respon cepat dari pemerintah dan bantuan kemanusiaan untuk memulihkan kehidupan dan kesejahteraan warga.

Sebagai bentuk upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana gempa bumi, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat meluncurkan program rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah pasca bencana. Program ini mengikuti Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 89 Tahun 2022 tentang Pedoman Bantuan Stimulan Perbaikan Rumah Korban Bencana. Berdasarkan pedoman ini, Kabupaten

Pasaman Barat mengeluarkan Keputusan Bupati Nomor 100.3.3.2/236/BUP-PASBAR/2023 Tentang Juknis Pelaksanaan Bantuan Dana Siap Pakai Untuk Bencana Gempa Bumi Pada Masa Transisi Darurat Ke Pemulihan . Namun dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana diantaranya banyak masyarakat yang terdampak gempa bumi tidak terakomodasi dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi meskipun sudah ada peraturan yang mengatur, pendataan yang kurang efektif 97 rumah belum tercatat sebagai korban kerusakan dan belum menerima bantuan rehabilitasi organisasi. Selanjutnya proses rehabilitasi berjalan lambat, terutama untuk rumah yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi dan rekosntruksi pasca bencana gempa bumi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat di Kenagarian Kajai. Oleh karenanya, penelitian yang berjudul *"Efektivitas Pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat di Kenagarian Kajai"* dipilih sebagai subjek penelitian oleh peneliti untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Kajai selama dua pekan, yakni dimulai sejak 11 November 2024 sampai dengan 24 November 2024. Penelitian ini menggunakan metode quasi-qualitative dengan pendekatan *Simple Research Design.* Pendekatan ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana gempa bumi di Kenagarian Kajai, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan sistematis, dengan fokus pada perspektif para pemangku kepentingan dan masyarakat terdampak (Bungin, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Kajai, dimana kenagarian ini merupakan daerah dengan dampak terparah akibat gempa bumi tahun 2022 dengan kerusakan infrastruktur yang signifikan. Informan utama meliputi Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD, Wali Nagari Kenagarian Kajai, tokoh masyarakat, serta masyarakat terdampak bencana. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penentuan keterlibtan jumlah

responden masyarakat dalam penelitian ini menggunakan Rumus Lemeshow . Rumus ini cocok digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam kondisi di mana jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (Hardayani, 2020). Dengan tingkat kepercayaan 95% (Z = 1,96), proporsi peluang benar 50% (p = 0,5), dan tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima sebesar 10% (e = 0,1), jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{z^2\alpha .\ p(1-p)}{e^2}$$

$$n = \frac{(1{,}96)^2(0{,}5)(1-0{,}5)}{(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{3{,}84 \text{ x } 0{,}25}{0{,}01} = 96,\ 04 \rightarrow \text{ dibulatkan menjadi } 96.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini melibatkan 96 sampel untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, kuesioner dengan skala Guttman, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data secara komprehensif terkait efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi di Nagari Kajai. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami temuan secara mendalam dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data kuesioner dengan menggunakan persentase sebagai pengukurannya. Analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan memancarkan variabel dengan menghitung rata-rata, skor total, serta melakukan skoring dan pembobotan untuk menilai tingkat efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi. Dalam penelitian ini digunakan skala penilaian untuk mengukur rasio efektivitas program dari (Mahmudi, 2010), dengan kalsifikasi sebagai berikut.

Tabel 1 Klasifikasi Rasio Efektivitas Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi

Persentase	**Kriteria**
100 %	Sangat efektif
90-99 %	Efektif
75-89 %	Cukup efektif
65-74 %	Kurang efektif
<65	Tidak efektif

HASIL

Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Pasaman Barat di Kenagarian Kajai

1. Analisis Kualitatif

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan di lapangan, target rehabilitasi dan rekontsruksi pasca bencana gempa bumi tahun 2024 mencakup pada lintas sektor, baik itu sektor pemukiman, sektor infrastuktur dan juga sektor sosial. Program rekonstruksi pasca bencana gempa bumi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pembangunan kembali sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang telah dilakukan yang berkaitan dengan perbaikan dan prasarana umum dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi bencana gempa bumi Kenagarian Kajai dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat yang berkoordinasi dengan instansi/lembaga terkait dan melibatkan peran aktif masyarakat, program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana gempa bumi di Kenagarian Kajai, yang dikoordinasikan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat bersama instansi terkait dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun pembangunan telah mencapai tahap hampir selesai dan sebagian besar fasilitas umum sudah kembali berfungsi, masih terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, terutama di sektor infrastruktur jalan. Hal ini menjadi perhatian khusus karena jalan yang rusak masih menghambat aktivitas harian warga, terutama dalam hal distribusi hasil pertanian.

b. Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat

Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat pasca bencana dilakukan oleh beberapa lembaga terkait yang berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Pasaman Barat bersama masyarakat setempat berpedoman pada penyusunan Rencana Teknis untuk pembangunan yang ingin direalisasikan. Berdasakan penelitian yang telah dilakukan, pembangunan kembali sarana sosial masyarakat sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat ditandai dengan banyaknya sarana sosial yang telah rampung pasca bencana gempa bumi.



Gambar 1 Fasilitas sekolah MIS Kajai yang sudah dibangun kembali pasca bencana

c. Pembangkitan kembali kehidupan sosial masyarakat

Program rehabilitasi dan rekonstruksi dalam pada indicator pembangkitan kembali kehidupan sosial masyarakat pembangkitan kembali kehidupan sosial masyarakat pascabencana gempa bumi telah berjalan efektif dalam mengembalikan pola hidup masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dan mengurangi rasa trauma, terutama di kalangan umum. Sebagian besar warga telah kembali menjalani kehidupan sehari-hari secara normal, meski masih terdapat kecemasan pada kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak. Dengan demikian, proses pemulihan sosial budaya dapat dikatakan berhasil, meskipun diperlukan perhatian khusus untuk terus mendukung kelompok yang masih rentan terhadap dampak psikologis bencana. penyesuaian di tingkat pelaksanaan masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

d. Perencanaan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik serta tahan bencana

Perencanaan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik serta tahan bencana dalam hal ini dapat dinilai efektif, dimana dalam pelaksanaan rekonstruksi ini pihak BPBD berkoordinasi dengan Dinas PUPR terkait pedoman-pedoman rumah tahan gempa/RTG dan untuk pembangunan yang dilakukan bersama aplikator.

e. Peningkatan kondisi sosial, ekonomi, budaya

Peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pascabencana gempa bumi yang dilakukan oleh Pemerintah, melalui BPBD dan pemerintah nagari, dinilai ***efektif*** dimana telah dilakukan berbagai upaya pemulihan, seperti pemberian bantuan perumahan tetap dan material bangunan, serta pemberian modal usaha dan dana tunai yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan mereka ke tingkat yang lebih baik.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari sebanyak 96 kuesioner telah disebarkan kepada berbagai kelompok masyarakat di Nagari Kajai yang terdampak bencana, target rehabilitasi dan rekontsruksi pasca bencana gempa bumi tahun 2024 mencakup pada lintas sektor, baik itu sektor pemukiman, sektor infrastuktur dan juga sektor sosial. Program rekonstruksi pasca bencana gempa bumi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi

No	Program	Indikator Program	Kegiatan	Skor (%)
	Rekonstruksi			
1	Pembangunan kembali sarana dan prasarana	• Perbaikan pemukiman, perkantoran dan fasilitas umum • Perbaikan perhubungan • Perbaikan air bersih dan sanitasi • Perbaikan jaringan listrik • Perbaikan telekomunikasi • Perbaikan drainase • Perbaikan jaringan air limbah dan pengelolaan sampah • Perbaikan sarana irigasi	• Perbaikan pemukiman, perkantoran dan fasilitas umum - Berfungsinya bangunan dengan baik • Perbaikan perhubungan - Fasilitas perhubungan berfungsi secara penuh • Perbaikan air bersih dan sanitasi - Berfungsinya pelayanan air bersih sepenuhnya - Peningkatan jaringan pelayanan sanitasi dengan baik • Perbaikan jaringan listrik - Jaringan listrik berfungsi kembali • Perbaikan telekomunikasi - Pemenuhan layanan jaringan komunikasi sesuai kebutuhan masyarakat • Perbaikan drainase • Perbaikan jaringan air limbah dan pengelolaan sampah • Perbaikan sarana irigasi - Pengairan pada jaringan irigasi untuk kebutuhan agraria masyarakat	76 74 74 73 75 75 73 70 74
2	Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat	•Pembangunan kembali fasilitas sosial dan fasilitas umum pascabencana gempa bumi	Pembangunan fasilitas sosial yang rusak	79
3	Pembangunan dengan menerapkan rancang bangun dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana	•Memperhatikan peraturan bangunan, peraturan perencanaan, pedoman dan manual rancang bangun •Mengembangkan rancang bangun hasil penelitian dan pengembangan •Menyesuaikan dengan tata ruang	Melakukan pembangunan kembali dengan memiliki persyaratan terhadap ketahanan terhadap bencana	71

No	Program	Indikator Program	Kegiatan	Skor (%)
		• Memperhatikan kondisi dan kerusakan daerah • Menyesuaikan dengan tingkat kerawanan bencana		
4	Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat	• Pembangkitan kembali kehidupan masyarakat • Menghilangkan rasa trauma Masyarakat	• Pemberian bantuan baik berupa uang maupun material • Pemberian kegiatan trauma healing	80 79
5	Peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya	Menormalisasikan kehidupan masyarakat pasca bencana	Melakukan pembangunan kembali baik itu tempat tinggal maupun sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan	77
6	Peningkatan fungsi pelayanan public	• Peningkatan fungsi sarana dan prasarana pelayanan publik • Mengaktifkan kembali fungsi pelayanan publik pada instansi • Pengaturan kembali fungsi pelayanan public	• Peningkatan fungsi sarana dan prasarana pelayanan publik • Mengaktifkan kembali fungsi pelayanan publik pada instansi • Pengaturan kembali fungsi pelayanan publik	80 79 77
		Jumlah		**73**%

PEMBAHASAN

Program rekonstruksi pascabencana di Nagari Kajai menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan rata-rata skor 73%. Keberhasilan tertinggi terlihat pada indikator pemulihan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat (80%), yang mencerminkan efektivitas program trauma healing serta bantuan material dan finansial. Aspek sosial ini menjadi salah satu fokus utama pemulihan, sebagaimana diungkapkan oleh Hamit (Hamit et al., 2023), yang menegaskan bahwa keberhasilan pemulihan sosial pascabencana sangat bergantung pada sinergi antara intervensi pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam upaya rekonstruksi. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup pendampingan psikososial, yang memungkinkan masyarakat untuk bangkit dari dampak psikologis pascabencana.

Sementara itu, pembangunan kembali sarana dan prasarana juga menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun beberapa aspek seperti irigasi dan pengelolaan limbah masih memerlukan perhatian lebih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprion Zuhdi, (Zuhdi et al., 2024), yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam rehabilitasi di Nagari Kajai adalah keterbatasan anggaran serta hambatan dalam koordinasi antarlembaga. Secara umum, intervensi pemerintah dan pihak terkait telah memberikan dampak signifikan dalam membantu masyarakat kembali menjalani kehidupan normal, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam optimalisasi infrastruktur yang lebih berkelanjutan.

Namun, indikator pembangunan dengan penerapan rancang bangun tahan bencana mencatat skor terendah (71%), menandakan adanya tantangan dalam penerapan standar konstruksi yang lebih aman. Faktor seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi, serta keterbatasan material tahan gempa menjadi kendala utama. Hal ini diperkuat oleh Erna, Lionardo, dan Wulandari (Erna et al., 2024), yang menemukan bahwa program rehabilitasi dan rekonstruksi di berbagai daerah sering menghadapi kendala serupa, terutama dalam hal pemenuhan standar bangunan yang lebih tahan terhadap bencana. Selain itu, perencanaan tata ruang yang belum sepenuhnya mempertimbangkan mitigasi bencana juga menjadi tantangan dalam pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Dalam konteks tanggap darurat dan rekonstruksi, penelitian Ramada (2024) mengenai gempa Cianjur juga menyoroti pentingnya perencanaan jangka panjang yang berbasis mitigasi risiko. Oleh karena itu, peningkatan kebijakan pembangunan berbasis mitigasi bencana serta edukasi kepada masyarakat perlu diperkuat. Dengan perbaikan pada aspek ini, efektivitas program rekonstruksi dapat lebih optimal, menciptakan masyarakat yang lebih siap dan tangguh menghadapi potensi bencana di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana gempa bumi oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat di Kenagarian Kajai. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa program tersebut masih tergolong kurang efektif, dengan rata-rata capaian efektivitas sebesar 73%. Walaupun terdapat capaian positif dalam aspek pemulihan infrastruktur dasar, sarana sosial, dan kehidupan sosial budaya masyarakat, pelaksanaan program menghadapi berbagai hambatan teknis dan administratif. Kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi antarlembaga, prosedur birokrasi yang lambat, ketidaksesuaian data penerima manfaat, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses rehabilitasi.

Indikator pemulihan kehidupan sosial budaya menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi dengan capaian sebesar 80%, yang ditopang oleh keberhasilan program trauma healing dan distribusi bantuan material yang relatif merata. Namun, tantangan terbesar teridentifikasi pada indikator penerapan rancang bangun tahan bencana, yang hanya mencapai efektivitas sebesar 71%. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan

integrasi antara mitigasi bencana, perencanaan tata ruang, dan prinsip-prinsip ketahanan jangka panjang.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian kebijakan kebencanaan di tingkat lokal, khususnya dalam memperkuat pendekatan partisipatif dan koordinatif dalam penanganan pascabencana. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya penerapan strategi berbasis cultural resilience dan pendekatan community-based disaster risk reduction (CBDRR) sebagai kerangka kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko bencana di masa depan.

Sebagai rekomendasi, diperlukan reformulasi kebijakan pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi yang menekankan pada transparansi, pelibatan aktif masyarakat, dan penguatan sinergi antarsektor. Selain itu, studi lanjutan disarankan untuk menelusuri efektivitas jangka panjang dari program pascabencana berbasis komunitas, serta menilai dampaknya terhadap peningkatan kapasitas ketangguhan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

BNPB. (2022). Laporan Harian BNPB Edisi Kamis, 10 Maret 2022. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. https://pusdalops.bnpb.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Laporan-Harian-PUSDALOPS-10032022.docx.pdf

Erna, Y., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2024). Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pali. *Journal of Law & Policy Review*, *2*(1), 139–146. https://mahesacenter.org/https://journal.mahesacenter.org/index.php/jlpr/index

Febiola, E., & Yuliani, F. (2024). *Implementasi Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana di Kabupaten Pasaman Barat*. *4*(3), 379–395.

Ferdi, & Putra, R. R. (2023). *Mikrozonasi Seismik Untuk Kabupaten Pasaman Barat*. *4*(1), 15–19.

Hamit, I., Saputra, A., & Siswanto, M. F. (2023). the Effectiveness of the Rehabilitation and Reconstruction Program for Post-Earthquake Community Houses in North Lombok Regency in 2018. *Jurnal PenSil*, *12*(3), 322–336. https://doi.org/10.21009/jpensil.v12i3.35114

Hardayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.

Jailani, M. A., Ali, M., & Hasanah, S. (2020). Implementasi Rehab-Rekon Perumahan Pasca Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat. Journal ofGovernment and Politics (JGOP), 2(2), 127. https://doi.org/10.31764/jgop.v2i2.2812.

Keputusan Bupati Nomor 100.3.3.2/236/BUP-PASBAR/2023 tentang Juknis Pelaksanaan Bantuan Dana Siap Pakai untuk Bencana Gempa Bumi pada masa Transisi Darurat ke Pemulihan, Pub. L. No. 100.3.3.2/236/BUP-PASBAR/2023 (2023).

Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UUP STIM YKPN.

Matya, B., & Khan, F. (2023). Disaster response and management: The integral role of rehabilitation. Annals of Rehabilitation Medicine, 47(4), 237-260.

Maulida, P., Putra, R., & Kurniawan, A. (2022). Studi Pergeseran Koseismik Gempa Pasaman M6.1 2022 Menggunakan Data Pengamatan GPS harian. *Geoid*, *18*(1), 176. https://doi.org/10.12962/j24423998.v18i1.14410

Putra, Perdana. Putri, G. S. (2024). *Update Gempa Pasaman Barat, Korban Meninggal Jadi 19 Orang*. Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2022/03/08/053749678/update-gempa-pasaman-barat-korban-meninggal-jadi-19-orang

Ramada, A. (2024). Tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi: Studi kasus gempa Cianjur. *Information, Communications, and Disaster*, *1*(1), 33–41. https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.447

Rizana, W., & Alhadi, Z. (2021). Efektivitas Peran Bpbd Dalam Upaya Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Rumah Masyarakat Pasca Bencana Banjir Di Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(3), 193–199. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2112.

Zuhdi, A., Yuslim, Y., & Khairani, K. (2024). Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Rehabilitasi Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, *4*(2), 54–74. https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i2.1849